

## MENGULURKAN TANGAN

**Apakah Anda tahu bahwa ketika kita saling mengevaluasi khotbah dan pengajaran masing masing, kita sedang mengulurkan tangan?**

Ada banyak cara untuk mengatakan bagaimana kita menolong orang dan bagaimana orang menolong kita. Kita mengatakan membantu, memberi kontribusi, melakukan bagian kita. Adakalanya kita mengatakan bahwa kita berjalan bergandengan tangan dengan teman kita ketika sedang menghadapi kesulitan. Mengapa kita tidak mengatakan demikian tentang evaluasi atau penilaian khotbah?

**Ketika sebagai teman dan rekan kerja, kita saling mengevaluasi khotbah, kita sedang berjalan bergandengan tangan.**



Kita memiliki mata yang berbeda dan kita melihat hal-hal yang berbeda. Kita dapat saling menolong untuk melihat lebih jelas. Yang seorang mungkin lupa sesuatu hal dan yang lain mengingatkannya. Dengan demikian kita memberi kontribusi pada pengajaran yang lengkap. Barangkali kita seperti seorang anak yang membutuhkan sokongan (perancah) ke tingkat pemikiran yang lebih tinggi. Tangan yang lebih kuat dan lebih berpengalaman dapat menolong kita.

Ingatlah, kita ingin berkhotbah dan mengajar dengan baik. Kita dapat saling menolong dengan berjalan bergandengan tangan!

Ide artikel ini berasal dari Ma'afu Palu di Tonga



Tangan, peribahasa Yoruba (Nigeria)

Tangan seorang anak kecil tidak dapat menjangkau rak buku; demikian juga tangan orang dewasa tidak dapat masuk ke dalam pangkal labu siam.

Apakah Anda dapat menemukan peribahasa dalam budaya Anda tentang 'uluran tangan'?

## Bahan Khotbah Hasil Pertemuan KP Sumber Wangi GKI Jatim

Negara: Pengajaran Yesus tentang makna & aplikasi hukum taurat yang benar

Judul: "Bukan Sekadar Peraturan"

Teks: Matius 5:21-37

Seringkali norma-norma yang diajarkan di masyarakat dilakukan secara dangkal dan makna yang sesungguhnya malah ditinggalkan. Yesus mengajarkan kehidupan spiritual yang dalam melebihi kehidupan ritual semata.

### 1. **Jangan membunuh: Memperhatikan akar perbuatan ay 21-26**

Hukum jangan membunuh adalah ajaran yang benar. Yesus tidak menggantikan ajaran ini dengan ajaran yang baru. Melainkan menyempurnakan konsep yang salah terhadap aplikasi ajaran 'jangan membunuh' yang cenderung dilakukan secara eksternal saja. Yesus menegaskan bahwa esensi dari 'jangan membunuh' bukanlah tindakan 'tidak membunuh', melainkan lebih kepada pengendalian perasaan marah, hati yang mengampuni dan berdamai.

Marah = jenis marah dengan kebencian yang mendalam (ay.22a), ini merupakan dosa pembunuhan dalam hati / pikiran (bnd. I Yoh.3:15). Mencaci maki = mengeluarkan kata-kata yang menghina dilandasi kebencian, dengan mengatakan "kafir" (= orang yang tidak berharga ay.22 b,c), "jahil" ( NIV = bodoh / tolol).

Kita perlu waspada terhadap akar permasalahan yang seringkali dianggap 'sepele' tetapi dapat mengakibatkan persoalan yang besar dan dosa. Jangan menyimpan kemarahan atau perselisihan, lebih baik dibereskan dengan baik.

### 2. **Jangan berzinah: Mulai dari keinginan hati ay 27-32**

Hukum jangan berzinah mudah diselewengkan dengan membatasi bahwa perzinahan hanya terjadi jika sudah ada perbuatan. Yesus mengajarkan makna esensi perzinahan mencakup 'keinginan mata dan hati' dari dorongan-dorongan yang menyesatkan yang dapat menyebabkan perceraian.

Akar dari ketidak-kudusan dimulai dari hati, dan perlu tegas membereskan segala sesuatu yang tidak kudus.

Kita harus menjauhi godaan /pencobaan dan berani menolak dosa tanpa kompromi / pertimbangan. Kita perlu belajar mengendalikan keinginan hati yang cemar, mengisi pikiran kita dengan hal-hal yang baik dan berguna (bnd. Mazmur 119:37; Filipi 4:8).

### 3. **Jangan bersumpah palsu: Mengatakan yang benar ay. 33-37**

Hidup dalam kebenaran tidaklah memerlukan 'sumpah'. Seseorang yang menyatakan kebenaran melalui hidupnya dapat ditunjukkan melalui konsistensi hati, perkataan dan tindakan sesuai firman Tuhan. Orang Yahudi mudah bersumpah demi langit (surga), maupun demi bumi, ataupun demi Yerusalem, kota Raja Besar (Allah) (ay. 34-35). Sumpah seperti inilah yang dilarang oleh Tuhan Yesus (ay.34).

Bagian ini seolah-olah mengatakan dapat bersumpah asal memegang di hadapan Tuhan, tetapi jangan bersumpah, baik demi langit, bumi dan demi kepala. Seharusnya selalu berkata benar dan jujur. Sumpah untuk mempertegas tindakan benar tidak perlu lagi. Katakan ya jika benar, dan tidak jika salah.

Apakah kita dikenal mempunyai integritas dalam perkataan dan perilaku? Apakah orang disekeliling kita mengenal kita adalah orang yang baik dan berkata benar?

Yesus yang mengajarkan makna esensi hukum akan menolong kita memiliki kerohanian yang berakar dalam hingga menghasilkan hidup kudus dan benar. Kiranya kita semakin bisa mengampuni dan berdamai dengan saudara/lawan, semakin kudus dalam hati dan pikiran, semakin berintegritas dalam perkataan dan perbuatan.



Anggota KP Sumber Wangi

## Kegiatan Kelompok Pengkhotbah

### Kelompok Pengkhotbah Jakarta Barat

Senin, 27 Januari 2014 adalah pertemuan pertama kami pada tahun 2014. KP Jakbar 2 yang beranggotakan Pak Hamdani, Bu Mee Fang, Bu Luciana, Pak Ayub, Pak Nanang dan Bu Ana berkunjung ke KP para hamba Tuhan dari Gereja Methodist Jakarta dan sekitarnya. Untuk KP berikutnya kami sudah berkomitmen untuk rutin mengadakan KP bersama setiap hari Senin sebulan satu kali di tempat yang akan bergantian di Gereja Methodis / Wesleyan School (Pluit) dan Rumah Pak Hamdani (Permata Buana, Jakarta Barat).

Dalam kesempatan tersebut kami juga sudah menyusun jadwal KP sampai bulan Juli, yakni: 10 Februari, 17 Maret, 28 April, 26 Mei, 16 Juni dan 14 Juli. Kami juga membuat variasi atau terobosan di dalam KP, selain membahas perikop yang akan dikhotbahkan dalam bulan itu, kami juga membuat kesepakatan bahwa setiap peserta akan menyampaikan *Knowledge Sharing* secara bergantian di awal KP. Materinya adalah tentang khotbah yang kami ambil dari buku atau literatur yang kami baca. Tujuannya adalah untuk menambah wawasan dan memperlengkapi pelayanan kami. Satu buku yang akan kami pakai sebagai adalah buku "Tantangan Dalam Berkhotbah" (John Stott dan Greg Scharf)

Di samping itu, kami juga mengikuti Conference Preaching yang diadakan oleh SAAT Malang (Seminari Alkitab Asia Tenggara) pada 6-7 Maret di SAAT Ministry Center (SMC) Central Park Jakarta Barat. Karena rekan-rekan kami, para hamba Tuhan dari Methodist tidak bisa mengikuti acara tersebut, maka anggota KP yang bisa ikut akan membagikan berkat atau *Knowledge Sharing* yang didapatkan dari Preaching Conference tersebut pada KP 17 Maret 2014. Kami berharap dengan adanya "merger" KP Jakarta Barat 2 dengan para hamba Tuhan Methodist Jakarta dan sekitarnya, kami bisa saling berbagi dan menyemangati seperti kata Pengkhotbah: "Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya." (*Ayub Wahyono*)

### Kelompok Pengkhotbah Langham GKI Pengadilan Bogor

Pada 6 Maret yang lalu ada pertemuan KP GKI Pengadilan, saat itu saya sangat malas untuk keluar rumah karena kemacetan yang disebabkan oleh rusaknya jalan di sekitar perumahan kami. Pada pagi harinya, saya sampai membutuhkan 45 menit untuk ke kantor yang biasanya hanya ditempuh kurang dari 5 menit karena jarak yang sangat dekat. Saya kemudian menghubungi Pdt Esa yang juga anggota KP untuk memimpin pertemuan malam itu karena saya tidak mau mengalami hal yang sama seperti di pagi hari. Tetapi akhirnya saya memutuskan pergi ke pertemuan KP di gereja karena ketika saya menghubungi anggota-anggota ternyata 3 anggota yang semuanya bapak-bapak akan hadir dan ternyata hanya mereka yang hadir bersama Pdt Esa. Biasanya yang hadir, 7-8 orang tetapi malam itu hanya kami berlima.

Saya kemudian mengetahui bahwa satu dari bapak yang hadir, yaitu Bapak Soewardi, istrinya baru mengalami cuci darah, malam sebelumnya dan mereka kembali dari rumah sakit larut malam, namun malam itu tetap hadir dalam pertemuan KP dengan naik motor walaupun saya yakin beliau pasti masih lelah. Kemudian seorang bapak yang lain, yaitu Bapak Peranginangin, anaknya sedang dirawat di rumah sakit tetapi beliau juga tetap setia datang. Saya benar-benar merasa malu dengan diri sendiri. Saya sempat merasa malas datang sedangkan mereka yang sedang mengalami kesulitan tetapi setia datang.

Dalam pertemuan tersebut, kami mendiskusikan Yohanes 11:1-44. Dengan topik: Lazarus yang sedang sakit keras, mati dan kemudian dibangkitkan. Kesulitan yang dihadapi Maria dan Marta ketika Lazarus sakit, sama dengan apa yang sedang dialami ke dua bapak tersebut. Saya yakin perikop tersebut memberi kekuatan kepada mereka berdua sama seperti Marta dan Maria merasakan kekuatan dan kehadiran Kristus saat mereka sedang susah.

Malam itu, saya pulang dengan perasaan campur aduk, antara prihatin terhadap keadaan yang dihadapi teman-teman anggota KP, rasa malu terhadap diri sendiri serta rasa syukur sudah dapat hadir. Bapak Peranginangin yang anaknya sakit, pada malam itu menyaksikan bahwa melalui teks yang dibahas ia melihat kemuliaan Tuhan. Sangat menyedihkan bahwa beberapa hari kemudian kami mendengar bahwa akhirnya anaknya dipanggil Tuhan namun saya yakin Tuhan memberikan kekuatan kepada Bapak Peranginangin dan keluarganya dan kami semua. (*Elizabeth Wina*)

#### **Yayasan Langham dan Kemitraan Pelayanan**

Alamat: Jl. Arimbi V No. 3

Bumi Indraprasta – Bogor 16153 Telp. (0251) 8341445

Website: [www.langhamindonesia.org](http://www.langhamindonesia.org)

Email: [langhamindonesia@gmail.com](mailto:langhamindonesia@gmail.com)